

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DI KELAS III SD NEGERI 40
PALEMBANG**

Berliana Anggraeni¹, M. Juliansyah Putra², Farhan Yadi³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang,
1anggrainiberliana@gmail.com, 2juliansyah@univpgri-palembang.ac.id, 3Farhan@unsri.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to identify and understand students' learning difficulties in learning mathematics in multiplication material at SD Negeri 40 Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative, which aims to provide an in-depth description of the phenomenon being studied. Data collection techniques in this research include direct observation, in-depth interviews with students and teachers, as well as documentation of various learning materials and other relevant records. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that difficulties in learning mathematics in multiplication material at SD Negeri 40 Palembang are caused by various factors which can be recommended as internal and external factors. Internal factors of learning difficulties include students' low interest in mathematics, low strong learning motivation, and students' inability to understand and focus during the learning process. Meanwhile, external factors that influence learning difficulties are a lack of variation in the teaching media used by teachers, the influence of a family environment that does not support student learning activities, and a social environment with school friends that is not conducive.

Keywords: learning counseling, mathematics learning, multiplication

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian di SD Negeri 40 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi langsung, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi berbagai materi pembelajaran dan catatan lain yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar

matematika pada materi perkalian di SD Negeri 40 Palembang disebabkan oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal kesulitan belajar meliputi rendahnya minat belajar siswa terhadap matematika, kurangnya motivasi belajar yang kuat, dan ketidakmampuan pemahaman dan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu kurangnya variasi dalam media pengajaran yang digunakan oleh guru, pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung kegiatan belajar siswa, dan lingkungan pergaulan dengan teman sekolah yang tidak kondusif.

Kata kunci : kesulitan belajar, pembelajaran matematika, perkalian

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang terstruktur dan disengaja untuk membimbing individu dalam mengembangkan kemampuan fisik dan mental mereka, yang diberikan oleh orang dewasa kepada siswa dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kemandirian dan memenuhi peran hidup mereka dengan baik (Hidayat dan Abdillah, 2019, halaman 23). Pendidikan juga merupakan suatu proses timbal balik antara individu manusia dengan lingkungan sekitarnya, baik alam, teman, maupun alam semesta. Ini adalah langkah penyesuaian diri dengan berbagai unsur budaya. Sebuah definisi menarik datang dari seorang tokoh yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses yang tidak bersifat fisik,

melibatkan unsur budaya yang dijaga atau dikembangkan dalam pengasuhan anak-anak muda atau dalam pembelajaran orang dewasa. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran integral dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan individu dalam masyarakat (Gandhi, 2017, halaman 66).

Kesulitan belajar didefinisikan sebagai hambatan dalam proses psikologi dasar, yang meliputi pemahaman dan penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Dampaknya dapat tercermin dalam kesulitan dalam berbagai aktivitas seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, mengeja, dan berhitung. siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang tidak mampu menunjukkan

perkembangan yang signifikan dalam keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Marlina, 2019, halaman 45). Kesulitan belajar matematika secara umum mengacu pada situasi di mana siswa menghadapi berbagai hambatan dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Kegagalan dalam memahami matematika dapat membuat anak merasa tidak berdaya dan putus asa. Selain itu, kesulitan belajar juga bisa membuat mereka merasa lebih rendah dibandingkan dengan teman sebaya mereka (Waskitoningtyas, 2016, halaman 25).

Matematika bukan sekadar kumpulan rumus dan angka, melainkan sebuah seni yang mencerminkan cara berpikir dan mengomunikasikan gagasan dalam konteks budaya. Perkembangan matematika tidak terlepas dari dinamika budaya yang memengaruhinya, tumbuh dan berkembang seiring dengan masyarakat di berbagai daerah (Umbara, Wahyudin, dan Sufyani, 2021, halaman 7). Matematika juga merupakan cabang ilmu yang mempergunakan sistem aksiomatik sebagai landasan untuk mengembangkan teori dan prinsip-

prinsip yang berlaku secara universal. Dengan pendekatan yang bersifat logis dan analitis, matematika memungkinkan manusia untuk memahami, menganalisis, dan memodelkan fenomena alam maupun abstrak dengan ketelitian dan kejelasan yang tinggi. Dalam proses penalarannya, matematika memanfaatkan deduksi dan induksi untuk menyusun teorema dan menarik kesimpulan yang kuat, menjadikan disiplin ini sebagai landasan penting dalam pemecahan masalah di berbagai bidang (Yohanes, 2020, halaman 2). Dalam upaya mencapai suatu tujuan pembelajaran matematika, siswa menghadapi berbagai permasalahan yang mengakibatkan rendahnya kualitas pembelajaran. Seiring waktu, pembelajaran matematika dianggap sulit dan membosankan, menciptakan persepsi bahwa ini adalah hal yang menakutkan. Kendala ini memicu kecemasan dan kesulitan bagi siswa, terutama dalam memahami materi, yang pada akhirnya memengaruhi prestasi belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SDN 40 Palembang, pada tanggal 13 Februari 2024 khususnya di kelas III. A terdapat

beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Masalah yang sering muncul adalah saat mereka menyelesaikan soal perkalian karena kurangnya pemahaman terhadap soal tersebut. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian. Selain itu, sikap siswa selama pembelajaran materi tentang perkalian kurang fokus, sering kali terlihat gaduh dan mengobrol dengan teman mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Susnawati, S.Pd sebagai guru kelas III. A di SDN 40 Palembang, bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif selama proses pembelajaran matematika, terutama pada materi perkalian. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan materi perkalian, siswa cenderung kurang memperhatikan penjelasan. Menurut guru tersebut, ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika pada siswa terutama pada materi perkalian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat, sikap, motivasi, atau semangat, serta kurangnya kecerdasan siswa dalam

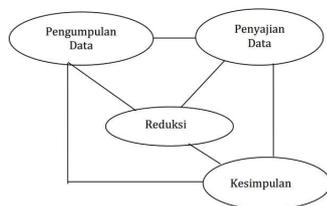
mempelajari materi perkalian. Sementara itu, faktor eksternal dari lingkungan sekitar yang melibatkan kurangnya perhatian dari orangtua terhadap siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD. Dengan judul "Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Perkalian Kelas III SD Negeri 40 Palembang".

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, halaman 9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk menyelidiki kondisi alami dari suatu objek penelitian, berbeda dengan eksperimen yang menekankan pada kontrol. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang menggunakan teknik triangulasi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini penulis hanya menggunakan 10 informan yang terdiri dari 1 guru kelas III.A, dan 9 siswa

kelas III.A SDN 40 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menurut Miles dan Huberman dalam Saleh (2017, halaman 95) Pada penelitian kualitatif, proses analisis data tidak terbatas pada waktu di lapangan atau setelah kembali, melainkan berlangsung secara bersamaan seiring dengan proses pengumpulan data. Metode analisis yang diterapkan mengikuti pendekatan interaktif yang diuraikan oleh Miles dan Huberman, yang memungkinkan peneliti untuk terlibat secara mendalam dengan data sejak awal. Dimana Teknik analisisnya yakni (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan. Proses teknis analisis data dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Bagan 3.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman
(Sumber: Saleh, 2017, halaman 95)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis data yang diperoleh melalui

observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 40 Palembang yang berlokasi di Kecamatan Ilir Timur 1, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Data yang terkumpul meliputi hasil observasi siswa kelas III dalam proses pembelajaran berlangsung serta wawancara dengan guru kelas III dan beberapa siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam memahami materi perkalian matematika di SD Negeri 40 Palembang. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa pada materi perkalian.

Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 40 Palembang. Ditemukan berbagai kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran matematika terutama pada materi perkalian. Ketika mengerjakan soal perkalian, siswa seharusnya lebih teliti dan cermat dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun, seringkali ditemukan kesulitan dalam proses perhitungan, di mana siswa tidak dapat memperoleh hasil jawaban yang

benar dan tepat. Hal ini disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran matematika, karena mereka menganggap matematika selalu tentang berhitung dan sulit. Banyak siswa yang belum mampu menghafal tabel perkalian dan sering lupa cara menghitung perkalian tersebut. Kesulitan-kesulitan ini terlihat jelas ketika siswa harus mengerjakan soal-soal perkalian di kelas. Banyak dari mereka yang tampak bingung dan tidak yakin dengan langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan soal. Ini menunjukkan bahwa selain kemampuan dasar yang belum dikuasai, ada juga masalah dalam pemahaman siswa itu sendiri. Saat diberi soal untuk dikerjakan secara mandiri, banyak siswa yang tampak kesulitan dan membutuhkan bantuan lebih lanjut dari guru.

Selain faktor internal seperti ketidaksukaan terhadap matematika, terdapat pula faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Faktor-faktor eksternal ini meliputi media atau metode pengajaran dari guru, keluarga. Kurangnya media atau metode pengajaran yang

bervariasi dan menarik dapat membuat siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan kehilangan minat terhadap pelajaran. Guru juga memainkan peran penting dalam memotivasi siswa dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan alat bantu mengajar yang kreatif dan pendekatan yang lebih interaktif dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik. Selain itu, guru perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan bimbingan tambahan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Kurangnya perhatian lebih dari orang tua atau wali murid terhadap proses belajar siswa di rumah juga dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi siswa dalam mempelajari matematika. Beberapa siswa mungkin tidak mendapatkan dukungan yang memadai di rumah, baik berupa bantuan dalam mengerjakan tugas maupun dorongan untuk belajar secara konsisten. Terakhir, lingkungan sekitar yang kurang mendukung juga ikut berperan dalam menurunkan

minat dan semangat belajar siswa. Misalnya, jika lingkungan sekitar siswa tidak kondusif untuk belajar seperti mengobrol dengan teman sebelahnya atau tidak adanya sumber belajar lain seperti media atau poster tabel perkalian di dinding kelas, hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dengan itu, siswa bisa saja melihat dan mencoba untuk menghafal tabel perkalian.

Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus dari semua pihak, baik guru, keluarga, maupun lingkungan sekitar untuk membantu mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Upaya kolaboratif dari semua pihak terkait sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar matematika. Hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III di SD Negeri 40 Palembang, dan dapat dijadikan acuan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Strategi yang diusulkan

meliputi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, pemberian perhatian individual kepada siswa yang membutuhkan, serta peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengatasi kesulitan belajar mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pelajaran matematika.

Pembahasan

Dari hasil penyajian dan reduksi data observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian kelas III SD Negeri 40 Palembang. peneliti dapat mengetahui hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu mengenai faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa dalam materi perkalian di SD Negeri 40 Palembang. Analisis data ini dilakukan dengan metode yang komprehensif, mencakup hasil observasi yang teliti, wawancara mendalam, serta dokumentasi yang akurat. Setelah dilakukan analisis menyeluruh terhadap kesulitan belajar siswa, maka diperoleh data yang menunjukkan adanya permasalahan

signifikan dalam proses pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 40 Palembang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa kelas III mengalami berbagai kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya pada materi perkalian, yang diberikan oleh guru mereka.

A. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika

(1) Faktor Internal, mencakup faktor psikologis dimana pengaruh psikologis memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kualitas pembelajaran siswa. Hal ini sejalan dengan teori Slameto dalam Lestari (2020, halaman 21), bahwa Faktor psikologis seperti minat dan motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan seberapa efektif siswa dapat menyerap dan memahami materi pelajaran. Kurangnya minat belajar bisa mengakibatkan siswa tidak terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran, sementara kurangnya motivasi dapat menghambat kemauan siswa untuk mengatasi kesulitan dan mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Hasil observasi selama kegiatan

belajar juga mengungkapkan bahwa ada siswa yang kesulitan dalam mempertahankan fokus mereka saat guru sedang menjelaskan materi. Beberapa siswa cenderung terlibat dalam aktivitas yang tidak terkait dengan pembelajaran, seperti mengobrol dengan teman atau bermain, yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa, terlihat bahwa kurangnya minat dan kesulitan dalam berkonsentrasi terutama terjadi dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis dapat memiliki dampak yang berbeda-beda tergantung pada subjek pelajaran dan minat siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh psikologis merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang faktor psikologis yang mempengaruhi siswa, pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi mereka yang penuh.

Sedangkan faktor intelektual dari hasil analisis data yang diperoleh juga sejalan dengan teori Slameto dalam Lestari (2020, halaman 21) bahwa faktor intelektual berkaitan dengan kecerdasan siswa yang bervariasi. Terungkap bahwa kesulitan yang dialami siswa bukan hanya bersifat umum, tetapi juga spesifik pada kemampuan mereka dalam melakukan perhitungan dasar. Hal ini terkonfirmasi melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sejumlah siswa, di mana ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak menghafal perkalian dengan baik. Kelemahan dalam hafalan ini berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam melakukan perhitungan dengan benar, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil akhir jawaban mereka. Terlihat dari wawancara tersebut bahwa siswa sering kali mengalami kebingungan dan ketidakpastian ketika harus menyelesaikan soal-soal perkalian. Dari 9 (sembilan) subjek penelitian yang terlibat, mayoritas subjek menunjukkan kesalahan dalam perhitungan, yang mengakibatkan hasil jawaban mereka tidak tepat. Kesalahan-kesalahan ini

menunjukkan adanya kelemahan mendasar dalam pemahaman dan penerapan konsep perkalian di kalangan siswa. Lebih lanjut, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan strategi pembelajaran yang lebih tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

(2) Faktor Eksternal yaitu faktor pendidik atau guru, dimana hal ini sejalan dengan teori Yurniwati (2019, halaman 23) bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menegaskan bahwa upaya guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas telah berlangsung dengan sungguh-sungguh, meskipun terdapat beberapa kelemahan yang patut diperhatikan. Salah satu temuan utama adalah bahwa dalam menjelaskan materi, guru cenderung jarang menggunakan media pendukung, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Observasi yang dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa metode pengajaran yang dominan adalah

ceramah, di mana guru memainkan peran utama dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sedangkan interaksi siswa-guru cenderung terbatas pada sesi tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Dalam konteks ini, penting untuk diakui bahwa penggunaan media atau metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat potensi belajar siswa.

Selanjutnya faktor keluarga, dimana melalui hasil analisis, disimpulkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika cenderung tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari orang tua saat mereka belajar di rumah tanpa didampingi. hal ini sejalan dengan teori Slameto dalam Lestari (2020, halaman 21), bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan siswa menjadi sangat penting dalam konteks ini, karena memungkinkan orang tua untuk memahami dengan lebih baik kesulitan yang dialami oleh anak-anak mereka dalam memahami materi pelajaran.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang signifikan dalam hal ini, karena waktu yang dihabiskan

bersama orang tua memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dan berbagi pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan siswa tidak hanya menciptakan dukungan emosional yang positif, tetapi juga memungkinkan orang tua untuk memberikan bantuan yang tepat dan memadai dalam mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapi oleh anak-anak mereka.

Terakhir, faktor lingkungan sekitar. Dimana lingkungan belajar di sekitar siswa memainkan peran yang signifikan dalam menentukan prestasi akademik mereka, hal ini juga sejalan dengan teori Slameto dalam Lestari (2020, halaman 21). Temuan dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran di kelas, terdapat pola perilaku di antara siswa yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan cara yang dapat mempengaruhi konsentrasi dan fokus belajar mereka.

Contohnya, melalui observasi langsung dan wawancara, terlihat bahwa beberapa siswa cenderung terlibat dalam percakapan informal dengan teman sekelasnya, bahkan ketika sedang berlangsungnya

penjelasan dari guru. Seperti seorang siswa mengakui bahwa ia berusaha keras untuk memperhatikan guru saat memberikan materi, namun godaan dari teman sebelahnyanya yang mengajaknya untuk mengobrol sering kali membuatnya tergoda untuk ikut serta dalam obrolan tersebut, sehingga menyebabkan dia kehilangan fokus dan kehilangan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

B. Upaya mengatasi kesulitan belajar

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, perlu adanya kerjasama yang erat antara guru, orangtua, dan siswa itu sendiri. Guru menyadari adanya kesulitan belajar pada siswa, terutama dalam pelajaran matematika, dan telah berupaya memberikan berbagai bentuk motivasi, bantuan, remedial, dan pekerjaan rumah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam hal ini, guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga berusaha membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa agar mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Di sisi lain, orangtua juga

turut berperan aktif dengan mendaftarkan anaknya pada les tambahan di luar jam sekolah, memberikan motivasi dengan cara yang berbeda, seperti mendorong anak untuk tidak mudah menyerah dan selalu berusaha, serta memberi reward sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan pencapaian anak, sekecil apapun itu.

Namun, meskipun guru dan orangtua telah melakukan berbagai upaya tersebut, hasil yang diperoleh belum tentu cukup efektif dalam mengurangi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif antara guru dan orangtua untuk mendukung siswa dalam mengatasi kesulitan belajar mereka. Pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi mungkin diperlukan, di mana guru dan orangtua tidak hanya bekerja secara terpisah tetapi juga berkolaborasi secara lebih langsung dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, mengadakan pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa, serta mencari solusi bersama untuk setiap masalah yang muncul. Dengan demikian, diharapkan upaya

kolaboratif ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar mereka, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan.

E. Kesimpulan

Menurut hasil dari analisis data penelitian serta hasil pembahasan yang telah dijelaskan secara mendalam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi perkalian di SD Negeri 40 Palembang. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal mencakup aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi sikap, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sikap siswa terhadap matematika, tingkat minat mereka dalam mempelajari materi, serta motivasi yang mendorong mereka untuk belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam memahami konsep perkalian. Secara

husus, kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas III pada materi perkalian seringkali berkaitan dengan kesalahan dalam proses belajar dan perhitungan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hasil jawaban yang benar karena mereka belum sepenuhnya menghafal tabel perkalian, yang merupakan dasar penting dalam proses perhitungan matematika. Kesulitan ini mengakibatkan banyak siswa melakukan kesalahan dalam proses perhitungan, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk memahami konsep perkalian dengan baik. (2) Sedangkan, faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi kualitas guru atau pendidik yang mengajar mereka dalam menentukan media dan metode yang menarik, Kurangnya perhatian dari keluarga, dan pengaruh dari lingkungan sekitar yang kurang kondusif sangat menentukan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Selain itu sarana dan prasarana sumber belajar lain seperti tidak adanya media atau poster tabel perkalian di dinding kelas, yang juga dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami materi yang diajarkan di sekolah. (3) Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa,

diperlukan pendekatan yang mencakup peningkatan motivasi dan minat siswa, serta perbaikan kondisi lingkungan belajar dan kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlunya kolaborasi antara guru dan orangtua untuk mencari solusi bersama terhadap kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri. Sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, dan Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. CV. Syakir Media Press.
- E, D., Silalahi, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Tahta Media Group. E, D., Silalahi, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Tahta Media Group.
- Gandhi HW, T. W. (2017). Filsafat Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group .
- Hidayat, R., dan Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, dan Aplikasinya". Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Lestari, A. M. (2020). Bimbingan Konseling di SD (Mendampingi Siswa Meraih Mimpi) . Yogyakarta: Deepublish.
- Marlina. (2019). Asesmen Kesulitan Belajar. Jakarta Timur: Prenadamedia Group .
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., dan Mustadi, A. (2018). Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar. Yogyakarta: K-Media.
- Muhsetyo , G., Widagdo, D., Yumiati, dan Simanjuntak, H. (2017). Pembelajaran Matematika SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Satori, D., dan Komariah, A. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, D. E., Hasyim, S. H., Rahmat, A., Ulfah, Y. F., dan Arisah, N. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Tahta Media Group.
- Suardi. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Umbara, U., Wahyudin, dan Sufyani. (2021). Literasi Matematis, Ethnomathematics, dan Ethnomodeling Berdasarkan Tinjauan Historis, Filosofis, dan Praktis. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yurniwati. (2019). Pembelajaran Aritmatika di Sekolah Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amallia, N., dan Unaenah, E. (2018).

- Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III SD Sekolah Dasar Attadib. *Journal Elementary Education*, Vol. 3 (2).
- Cahyadi, F., Wahyuningrum, dan Dewi S, A. C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Kelas III B SD Negeri Bandungrejo 01 Demak. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 275-278.
- Ismail, A., Hardi, E. A., & Noor, F. (2022). Analisis Peran Badan Usaha Milik daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah . *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce*, Hal. 20-34.
- Istianah, L., dan Mardani, D. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No.5 Hal. 2237-2245.
- Kusumasari, D. A., Kiswoyo, dan Sary, R. M. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Perkalian pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 104-117.
- Nurjuliani, R., Putra, M. J., dan Dedy, A. (2022). Pengaruh Metode Jarimatika Perkalian Menggunakan Media Papet terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 1 Terusan Menang. Palembang: *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Oktari, E. Z., Handayani, T., dan Sofyan, F. A. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa MI Hijriyah II Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* , 41-50.
- Sisca, Cahyadi, F., dan Wakhyudin, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 183 - 190.
- Suarti, N., Kartini, N. H., dan Supriyadi, A. (2022). Analisis Kesulitan Peserta Didik Pada Materi Perkalian Pada Kelas IV SDN Beringin Tunggal Jaya. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 17 No.2 Hal. 1-7.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5 (1) 24-32.
-